

Buni Lero beko

by UNITRI Press



Submission date: 19-Jan-2026 08:38AM (UTC+0100)

Submission ID: 2859430196

File name: BUNI_LERO_BEKO.docx (61.73K)

Word count: 885

Character count: 5842

SUPLEMENTASI BUNGKIL MAGOT¹⁰
AYAM

SKRIPSI



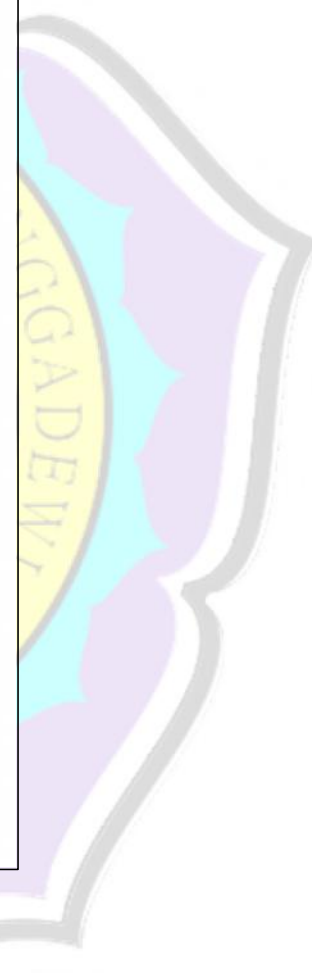
Disusun Oleh:
BUNI LERO BEKO
2017410026

1
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TRBHUWANA TUNGGADewi
MALANG
2025

RINGKASAN

¹ memastikan apakah maggot ke dalam pakan dapat berdampak pada performa ayam petelur, yaitu pada konsumsi pakan, produksi harian ayam (HPK), dan konversi pakan. Selama dua minggu, penyelidikan dilakukan di petelur ⁵ Jumain Karangploso, Dau, Malang. ⁵ pendekatan empat dengan empat ayam petelur, untuk menghasilkan sampel sebanyak 48 ayam petelur. P0 (semua pakan tanpa penambahan tepung maggot), P1 (penambahan 5%), P2 (10%), dan P3 (15%) dari total pakan adalah perlakuan yang digunakan. Konversi pakan, HPK, dan konsumsi pakan merupakan beberapa variabel yang dinilai. Analisis varians (ANOVA) dilakukan pada data observasi pada tingkat kepercayaan 1%. Uji Beda Nyata Jujur (BNJ) ¹. Hasil ¹ belatung ke ¹ pakan ayam petelur tidak memberikan efek nyata terhadap konversi pakan, HDP, atau konsumsi pakan. Berdasarkan hasil ini, tepung maggot dapat menjadi pilihan pakan yang lebih ekonomis dan efektif bagi peternak ayam petelur karena dapat digunakan sebagai pengganti sebagian konsentrat ⁶ dalam pakan tanpa memengaruhi hasil produksi. Menurut kerangka kerja ini, ⁶ peneliti ⁶ ke ⁶ topik ⁶. Kerangka kerja berfungsi sebagai panduan metodologis yang membantu dalam perumusan masalah, penetapan tujuan, dan aspek-aspek lain dari arahan penelitian. Dengan menggunakan kerangka kerja, peneliti dapat mempertahankan metode berpikir yang konsisten dan logis sambil memastikan bahwa setiap langkah penelitian mereka sejalan dengan tujuan dan fokus mereka.

Kata Kunci: Ayam petelur, bungkil maggot, performa produksi, konsumsi pakan, HDP, konversi ²



Berbagai ras ayam disilangkan dan dikembangbiakkan untuk menghasilkan ayam petelur, yang sering disebut layer, yang merupakan individu dengan kapasitas bertelur yang tinggi. Ayam jenis ini menghasilkan telur dengan nilai gizi yang cukup lengkap, menjadikannya . Populasi ayam petelur di Indonesia terus bertambah setiap tahunnya, menurut statistik dari Badan Pusat Statistik (2020), yang menjadi pertanda baik bagi usaha peternakan rakyat. Pertumbuhan populasi ini menunjukkan bahwa peternakan ayam petelur dapat menjadi pilihan ekonomi yang menguntungkan untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Purwaningsi (2014) menyatakan bahwa ayam petelur memiliki masa produktif yang sangat panjang, sementara Maharani dkk. (2013) menjelaskan bahwa produksi telur biasanya mencapai puncaknya pada awal masa bertelur dan kemudian menurun secara progresif seiring bertambahnya usia.

Hasil utama peternakan ayam petelur adalah telur, yang merupakan sumber nutrisi hewani yang penting bagi manusia. Karena mengandung protein, lemak, vitamin, , telur dikategorikan sebagai makanan bergizi lengkap (Indrawan dkk., 2012). Selain kandungan nutrisinya yang tinggi, kualitas telur merupakan faktor penting lainnya yang perlu diperhatikan. Ada dua jenis kualitas telur: internal dan eksterior. Ukuran, bentuk, dan kondisi cangkang merupakan contoh kualitas eksternal, sedangkan kualitas internal mencakup , seperti nilai .

Sebagai komponen utama yang menopang kehidupan dan produksi ternak, pakan sangatlah penting. Kebutuhan pakan dapat mencapai lebih dari separuh biaya produksi keseluruhan dalam peternakan ayam petelur, yang merupakan bagian terbesar dari pengeluaran (Muslihuddin, 2017; Usi, 2018). Marginingtyas dkk. (2015) menyatakan bahwa untuk memastikan kinerja optimal, ayam petelur selama fase produksi perlu mengonsumsi sekitar 18 persen protein kasar dan 2.850 kkal/kg energi metabolisme. Kebutuhan minimum protein kasar untuk ayam petelur selama fase produksi adalah 16,50% dengan energi metabolisme 2.700 kkal/kg, menurut Standar Nasional Indonesia (SNI, 2016). Oleh karena itu, untuk menurunkan biaya produksi tanpa mengorbankan kualitas nutrisi, efisiensi pasokan pakan sangatlah penting. Menggunakan komponen pakan yang tersedia secara lokal yang harganya lebih terjangkau dan memiliki nilai nutrisi yang baik merupakan salah satu taktik yang dapat digunakan. Menurut Marzuki dan Rozi (2018), efisiensi konversi pakan dan tingkat konsumsi ayam petelur dapat dipengaruhi oleh bentuk fisik pakan, termasuk crumble dan mash. Oleh karena itu, salah satu pendekatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efisiensi usaha peternakan adalah dengan

mengadopsi komponen [REDACTED] yang mudah diakses, aman bagi hewan, dan tidak bertentangan dengan kebutuhan manusia.

Karena protein membantu perkembangan jaringan tubuh dan mendukung sejumlah fungsi metabolisme, [REDACTED] utama [REDACTED]. [REDACTED] temuan Beski [REDACTED] (2015), [REDACTED] protein memainkan peran penting dalam formulasi pakan ternak, terutama dalam perkembangan jaringan tubuh dan sejumlah proses metabolisme, termasuk sintesis hormon, enzim, dan antibodi. Sumber protein dalam pakan di negara-negara terbelakang seperti Indonesia sering kali berasal dari sumber nabati dan hewani, seperti tepung darah, tepung ikan, bungkil kedelai, dan berbagai jenis kacang-kacangan. Namun, kandungan protein produk-produk ini sering kali merupakan komponen yang paling mahal dalam formulasi ransum pakan, yang secara signifikan meningkatkan biaya produksi.

1.2. Rumusan Masalah

Ketika ayam petelur diberi pakan tambahan yang terbuat dari tepung belatung, bagaimana konsumsi konversi pakannya berubah?

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk memastikan bagaimana penambahan tepung belatung ke dalam pakan ayam petelur mempengaruhi konversi pakan, produksi telur (HDP), dan tingkat konsumsi pakan.

1.4. Manfaat Penelitian

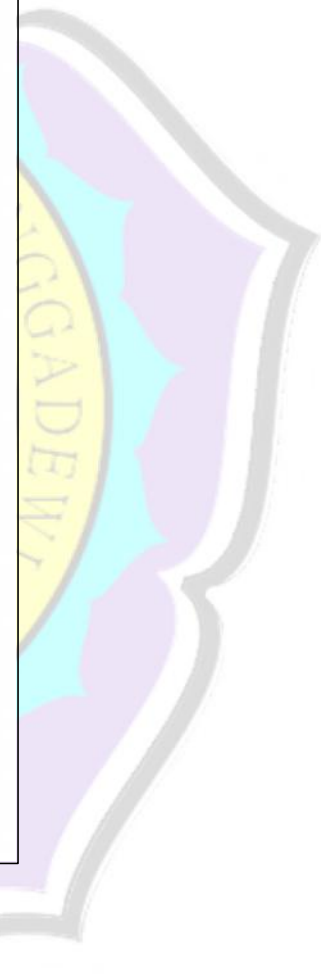
Sebagai rekomendasi penggunaan tepung belatung sebagai pengganti protein hewani dalam pakan ayam petelur.

1.5. Hipotesis Penelitian

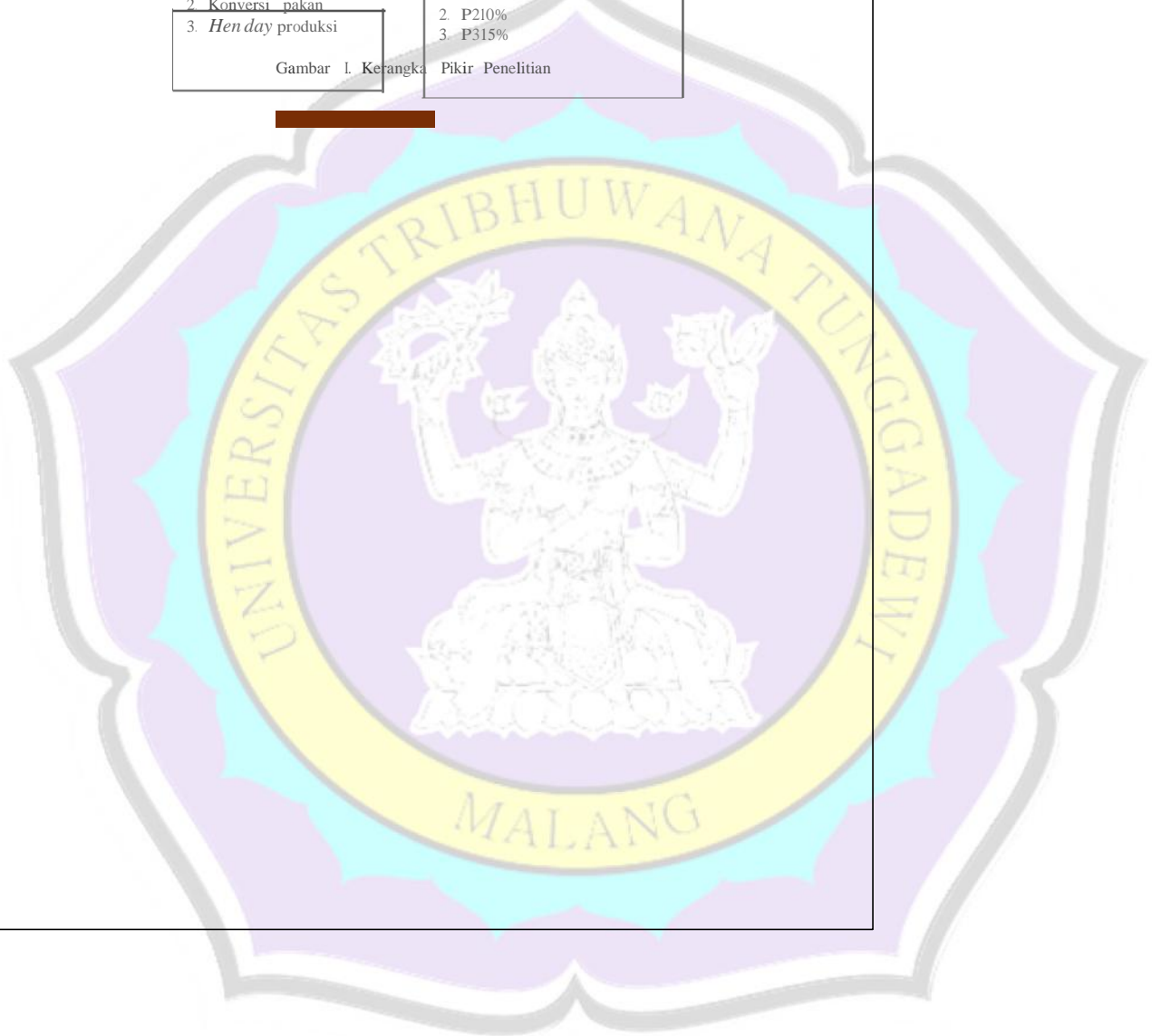
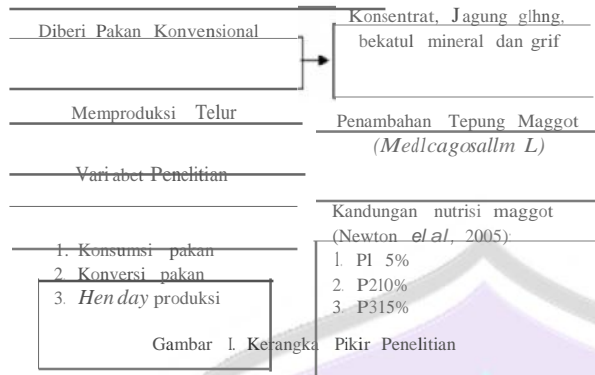
Produksi dan konsumsi ayam petelur diduga dipengaruhi oleh penambahan tepung belatung pada makanannya.

1.6. Kerangka Pikir Penelitian

[REDACTED]



Ayam petelur Masa Produksi 52 minggu



Buni Lero beko

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	zombiedoc.com Internet Source	6%
2	docplayer.info Internet Source	2%
3	id.123dok.com Internet Source	2%
4	eprints.undip.ac.id Internet Source	2%
5	Alchemi Putri Juliantika Kusdiana, Misbakhul Munir, Heru Suryaningtyas. "STUDI PEMANFAATAN EKSTRAK KUNYIT (<i>Curcuma domestica</i> Valetton) UNTUK PENGENDALIAN PENYAKIT JAMUR AKAR PUTIH PADA TANAMAN KARET", <i>Warta Perkaretan</i> , 2016 Publication	2%
6	Submitted to Konsorsium PTS Indonesia - Small Campus II Student Paper	1%
7	es.scribd.com Internet Source	1%
8	penyuluhpi.blogspot.com Internet Source	1%
9	repository.unika.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

